

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan data perbedaan yang relevan dan sebagai pedoman, serta untuk menghindari asumsi bahwa hasilnya sama dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka, peneliti mencantumkan temuan-temuan peneliti terdahulu di bawah ini.

1. Penelitian pertama dipublikasikan oleh, *INTERACTION: Communication Studies Journal*, Volume 1 Nomor 1 pada tahun 2024, oleh Habib Muhamamad Firdausy, Ainur Rochmania dengan judul *Semiotic Interpretation of Longing as Expressed in Seventeen's Music*. Konsep kerinduan dalam lirik lagu “Ayah” milik Seventeen diinterpretasikan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Ferdinand de Saussure. Metode penelitian ini mengkaji studi dokumen untuk mengekstrak informasi relevan dari berbagai sumber menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa lirik lagu tersebut menggambarkan sosok ayah menjadi panutan penting yang menawarkan perlindungan, dukungan, serta arahan semuanya sangat dirindukan ketika beliau tidak ada. Pada bait pertama, figur ayah ditonjolkan sebagai guru dan pelindung yang tak ternilai, pada bait kedua, figur ayah digambarkan sebagai sumber kebahagiaan. Pengaruh abadi dari ajaran sang ayah dan hasrat mendalam sang anak ditegaskan pada bait ketiga. Bait ketiga secara menyentuh mengungkapkan rasa kehilangan dan

2. hasrat melalui penggunaan istilah-istilah tertentu. Menurut kesimpulan penelitian, pendengar yang pernah mengalami kehilangan dan ingatan dapat sangat terpengaruh oleh penggambaran semiotik figur ayah dalam musik. Persamaan pada penelitian ini sama-sama mencari makna pada lirik lagu yang menggunakan teori semiotika dari Ferdinand De Saussure. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lirik lagu yang digunakan, sumber yang digunakan dan metode yang digunakan pada penelitian terdahulu ini pendekatan kualitatif interpretatif.
3. Penelitian kedua dipublikasikan oleh, *journal of humanities and social studies*, Volume 1 Nomor 1 pada Mei 2023, oleh Syafruddin Pohan, Fairuz Raniah Adiba Putri, Anisya Hafila Hartono yang berjudul Analisis Semiotika Makna Jatuh Cinta Pada Lirik Lagu “Asmalibrasi” Karya Soegi Bornean. Mencari makna lirik lagu "Asmalibrasi" adalah tujuan utama jurnal ini. Tujuan lainnya adalah untuk menentukan makna lirik lagu tersebut. Beberapa tujuan terkait lagu ini, ditujukan khusus bagi remaja yang sedang jatuh cinta dan mencoba melangkah ke jenjang yang lebih serius, yaitu pernikahan, tetapi ragu karena berbagai masalah yang muncul. Namun, dengan merendahkan ego masing-masing, pasangan tersebut pada akhirnya dapat melangkah ke jenjang pernikahan. Teori yang digunakan menurut beberapa para ahli yang relevan. Metode yang kami gunakan pada jurnal ini yaitu dengan cara mendengarkan lagu dan membaca lirik pada lagu tersebut. Setiap lirik dalam lagu “Asmalibrasi” memiliki beragam makna yang perlu kita pahami, menurut penelitian.

Lebih baik untuk memilih pasangan dengan hati-hati dan tidak berdasarkan norma sosial. Mitos, konotasi, dan denotasi merupakan beberapa makna yang tersirat. Denotasi, konotasi, dan mitos makna “Jatuh Cinta” sebagaimana yang tersirat dalam lirik lagu dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian kualitatif interpretatif, juga dikenal sebagai pemikiran induktif ialah proses berpikir dari hal khusus ke hal yang umum. Teknik pengumpulan menggunakan studi dokumen dari metode yang digunakan untuk pengumpulan data, yang melibatkan penelusuran dan pengumpulan informasi relevan dari berbagai sumber. Berikut adalah temuan analisis semiotik lirik lagu “Asmalibrasi”. Lagu “Asmalibrasi” menyampaikan pesan denotatif yang menggambarkan keinginan untuk menikahi kekasih dalam waktu dekat. Selain itu, lagu ini memiliki pesan yang mendalam dan bermakna. Persamaan pada penelitian ini sama-sama mencari makna pada lirik lagu. Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada lirik lagu yang digunakan, sumber yang digunakan dan terletak pada teknik pengumpulan data serta teori yang digunakan teori semiotika Roland Barthes dan metode yang digunakan kualitatif interpretatif.

4. Pada penelitian ketiga dipublikasikan oleh, Jurnal Hasta Wiyata, Volume 5 Nomor 2 pada Juli 2022, oleh Ahmad Zahrowii Danyal Abu Barzah dan Abdul Muntaqim Al Anshory dengan judul, Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Pendekatan kualitatif-deskriptif yang digunakan berbentuk

data verbal merupakan fondasi penelitian kualitatif, yang menggunakan unsur-unsur analisis mendalam. Sebaliknya, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan analisis data yang bersifat perseptif atau dapat diamati. Pengumpulan data melalui strategi mencatat dan membaca digunakan dalam proses pengumpulan data. Berdasarkan temuan penelitian, lirik lagu “Bismillah Cinta” karya Sigit Purnomo menggambarkan bagaimana rasanya berpisah dengan orang yang dicintai. Ini berarti ikatan cinta adalah ujian yang membantu Anda memahami situasi satu sama lain dan apakah kepercayaan dapat terjalin atau tidak. Cinta hanyalah sebuah kata tertulis dalam bahasa, bukan ikatan, yang membuat hati menjadi aman dan tenteram. Oleh karena itu, tindakan terbaik bagi seseorang yang sedang merasa depresi, berjuang, atau cemas akan sesuatu yang sedang dihadapinya adalah mendekatkan diri kepada Tuhan. Selain itu, cinta yang ingin mereka sampaikan juga mencakup melindungi hati mereka agar tidak mudah tergoda oleh orang lain. Melindungi hati dalam situasi seperti ini cukup menantang karena terkadang ia dapat berubah dengan cepat, seperti anak kecil, dan seringkali tidak menentu dalam penilaiannya serta mudah tersinggung. Persamaan pada penelitian ini sama-sama mencari makna cinta pada lirik lagu dengan menggunakan teori semiotika dari Ferdinand De Saussure, yang menggunakan dua metode, yaitu kualitatif dan deskriptif. Perbedaan terletak pada lirik lagu yang digunakan, sumber yang digunakan dan terletak pada teknik pengumpulan data.

5. Penelitian keempat dipublikasikan oleh, Jurnal Metamorfosa, Volume 9 Nomor 2 pada Juli 2021, oleh Neng Tika Harnia dari Universitas Singaperbangsa Karawang yang berjudul Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. Penelitian tersebut menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Pendekatan kualitatif interpretatif merupakan metodologi yang digunakan, memanfaatkan metode pengumpulan studi dokumen dan penelitian untuk mendapatkan data dari berbagai sumber terkait. Temuan studi terhadap lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut memiliki makna denotatif yang mencerminkan keinginan penulis lagu untuk mendapatkan cinta dari kekasihnya. Keinginan penulis lagu agar kekasihnya tetap setia dan penuh kasih merupakan makna konotatif lagu tersebut. Berdasarkan mitos yang diungkapkan dalam lirik lagu, penulis lagu bermaksud menyampaikan bahwa, meskipun terkadang mengalami penderitaan, hubungan apa pun yang didasari cinta pasti akan bertahan. Persamaan penelitian relevan dengan yang diteliti oleh saya, yaitu sama-sama menganalisis semiotika makna cinta pada lagu, dengan menggunakan data yang relevan. Sedangkan perbedaanya, pada penelitian relevan ini memilih lirik lagu. Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Pada penelitian saya, memilih lirik lagu “Bila Memang Kamu” karya Tintin dan Clara Riva serta menggunakan teori semiotika dari Ferdinand De Saussure.

2.2 Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan rangkaian kata-kata yang ditulis dengan pemikiran, perasaan dan mengekspresikan dari tulisan oleh penciptanya yang mengandung makna, dituangkan dalam sebuah tulisan yang mengingatkan pada sebuah puisi. Lirik pada lagu biasanya menggunakan ritme dan diiringi melodi atau musik. Lirik lagu ini tidak lepas dari irama pada pertunjukannya, karena sudah menjadi satu kesatuan (Itika, 2021).

Lirik lagu adalah pesan, ide, emosi, atau cerita yang ingin disampaikan oleh penulis lagu melalui kata-kata yang tertulis dalam lirik. Makna ini bisa bersifat literal (denotatif), figuratif (konotatif), atau bahkan simbolis, dan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti:

1. Pengalaman pribadi penulis, lirik seringkali mencerminkan pengalaman hidup, perasaan, pemikiran, dan perspektif penulis lagu.
2. Konteks Sosial dan Budaya, latar belakang sosial, budaya, dan sejarah saat lagu ditulis dapat mempengaruhi tema dan pesan yang disampaikan.
3. Tujuan penulis, penulis mungkin memiliki tujuan tertentu dalam menulis lagu, seperti dalam menyampaikan kritik sosial, menceritakan kisah, mengekspresikan emosi, atau sekadar menghibur.
4. Penggunaan bahasa figuratif, metafora, simile, personifikasi, ironi, dan bentuk bahasa kiasan lainnya dapat memperkaya makna lirik dan mengundang interpretasi yang lebih dalam.

5. Struktur dan rima, cara lirik disusun, termasuk penggunaan rima dan ritme, dapat menekankan atau memperkuat makna tertentu.
6. Hubungan dengan musik, merupakan suatu melodi, harmoni, tempo, dan aransemen musik secara keseluruhan dapat sangat mempengaruhi bagaimana makna lirik dirasakan dan diinterpretasikan. Musik dapat memperkuat emosi dalam lirik, memberikan nuansa tambahan, atau bahkan menawarkan kontras yang menarik.

Pada lirik lagu terdapat beberapa tingkatan makna dalam lirik lagu, sebagai berikut:

- a. Makna literal (*denotatif*) adalah makna harfiah dari kata-kata yang digunakan dalam lirik.
- b. Makna figuratif (*konotatif*) adalah makna yang tersirat atau simbolis, yang melampaui makna literal kata-kata. Interpretasi ini seringkali bergantung pada pengalaman dan pemahaman pendengar.
- c. Tema utama adalah ide atau pesan sentral yang ingin disampaikan oleh lagu secara keseluruhan.
- d. Pesan moral atau sosial beberapa lagu mengandung pesan moral atau kritik terhadap isu-isu sosial tertentu.
- e. Naratif atau cerita banyak lagu yang menceritakan sebuah kisah dengan karakter, plot, dan perkembangan tertentu.
- f. Ekspresi emosi pada lagu seringkali menjadi wadah untuk mengekspresikan berbagai macam emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, cinta, dan kerinduan (Meilina, 2020).

Berikut ini merupakan lirik lagu "Bila Memang Kamu" karya Tintin dan Clara Riva:

Bila Memang Kamu

Karya: Tintin dan Clara Riva

Penyanyi: Betrand Feto

*Awal bahagia
Tak pernah janjikan akhir yang indah
Banyak rintangan dalam kisahku denganmu*

*Mungkin mereka tak pernah tahu sakitnya
Terpaksa pisah dengan orang yang dicinta*

*Semua akan jadi akhir yang bahagia
Bila restunya ada 'tuk kita*

*Tuhan, bila memang dia
Tolong berikanku jalannya
Semua t'lah kuusahakan
Hanya untuk cintanya
Kamulah satu-satunya*

*Semua akan jadi akhir yang bahagia
Bila restunya ada 'tuk kita, ho-oh*

*Tuhan, bila memang dia (memang dia)
Tolong berikanku jalannya
Semua t'lah kuusahakan
Hanya untuk cintanya
Kamulah satu-satunya*

*Sesakit apa pun 'kan kulewati
Asal denganmu
Harus denganmu*

*Tuhan, bila memang dia
Tolong berikanku jalannya*

*Semua t'lah kuusahakan
Hanya untuk cintanya
Kamulah satu-satunya
Kamulah satu-satunya*

2.3 Makna Cinta

Menurut Lieboowitz cinta ialah perasaan positif yang kuat serta dapat dirasakan oleh seseorang. Menurut Scheler, cinta bukanlah sesuatu yang dapat digolongkan sebagai sesuatu yang sensoris; sebaliknya, cinta merupakan suatu fondasi yang dapat bertambah atau berkurang, bergantung pada nilai orang yang dicintai (Nandy, 2022). Berbeda dengan Plato yang berpendapat mengenai cinta yang merupakan hal berkaitan kepada suatu keindahan serta kesempurnaan membentuk keindahan cinta itu sendiri. Saat seseorang sedang merasakan cinta hal tersebut dapat dianggap sesuatu keindahan di dalam kehidupannya. Cinta mengandung ketertarikan dengan seseorang (Fazalani, 2021).

Sedangkan Erich Fromm mengatakan bahwa dalam mewujudkan sebuah cinta harus melalui lima syarat, yaitu: (1) Perkenalan/pengenalan; (2) Perasaan; (3) Tanggung jawab; (4) Perhatian; (5) Saling menghormati. Cinta menurutnya melibatkan emosi yang mendalam.

1) Perkenalan/Pengenalan

Cinta dimulai dengan perkenalan atau pengenalan antara dua individu. Pada tahap ini, mereka mulai memahami satu sama lain, baik dari segi kepribadian, minat, maupun nilai-nilai yang dianut. Perkenalan ini dapat menjadi fondasi awal untuk membangun hubungan yang lebih dalam.

2) Perasaan

Perasaan adalah aspek penting dalam cinta. Cinta melibatkan emosi yang mendalam, seperti perasaan sayang, kasih sayang, dan empati. Perasaan ini dapat membuat individu merasa terhubung dengan pasangannya dan membangun ikatan emosional yang kuat.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah aspek penting dalam cinta yang sehat. Dalam hubungan cinta, individu harus memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara hubungan tersebut. Tanggung jawab ini dapat berupa komitmen untuk saling mendukung, memahami, dan menghargai satu sama lain.

4) Perhatian

Perhatian adalah aspek yang sangat penting dalam cinta. Individu yang mencintai harus memiliki perhatian yang tulus terhadap pasangannya, baik secara fisik maupun emosional. Perhatian ini dapat berupa tindakan kecil seperti memberikan kejutan atau mendengarkan pasangannya dengan sabar.

5) Saling Menghormati

Saling menghormati adalah aspek yang sangat penting dalam cinta. Dalam hubungan cinta, individu harus memiliki rasa hormat terhadap pasangannya, baik dari segi kepribadian, nilai-nilai, maupun keputusan-keputusan yang diambil. Saling menghormati ini dapat membangun kepercayaan dan keharmonisan dalam hubungan.

Maka dari itu, cinta mempunyai berbagai makna, diantaranya adalah: Pertama, Cinta yaitu perasaan seseorang terhadap orang yang ia cintai, hal ini cinta membutuhkan pengertian dan saling memahami satu sama lain agar perasaan dapat saling terhubung. Kedua, karena cinta berkembang secara spontan dan tanpa paksaan atau manipulasi, cinta itu murni, murni, tulus, dan suci. Ketiga, cinta membangkitkan perasaan indah yang memungkinkan kita menyadari nilainya, seperti halnya bersama seseorang yang kita cintai dapat menghadirkan rasa tenteram. Keempat, cinta itu tak menentu karena tak seorang pun dapat meramalkan kapan cinta itu akan terwujud. Kebahagiaan akan mengikuti penerimaan. Jika tidak, seseorang akan kehilangan hasrat untuk hidup dan ingin mati. Kelima, cinta adalah anugerah yang tak terlukiskan dan tak terlukiskan oleh bahasa. Bagian terdalam dari hati adalah tempat cinta bermula.

Rasa suka yang sama merupakan sumber emosi cinta. Kemitraan yang membentuk ikatan yang kuat antara dua orang disebut cinta. Cinta lebih dari sekadar menikmati satu sama lain; cinta adalah perjuangan untuk mempertahankan hubungan, mengatasi segala rintangan, dan melakukan segala yang diperlukan untuk mempertahankannya. Jika cinta terjalin dengan baik, hubungan itu akan luar biasa; jika tidak, hubungan itu hanya akan bertepuk sebelah tangan, dan ia akan menderita karenanya. Cinta lebih dari sekadar menyukai seseorang; cinta dapat memiliki banyak bentuk lain, seperti cinta orang tua kepada anak-anaknya, kasih sayang seorang kakak kepada adiknya, atau sebaliknya (Ahmad, 2022).

2.4 Lagu Bila Memang Kamu

Lagu “Bila Memang Kamu” merupakan hasil karya tulis dari Tintin dan Clara Riva yang dinyanyikan oleh Betrand Peto pada tahun 2024. Lirik lagu ini menyatu dengan karakter vokal Betrand Peto yang khas, untuk mempertegas makna cinta pada lagu ini. Lirik ini menceritakan tentang emosi dan kesedihan perjalanan cinta dengan hal yang penuh tantangan, namun tetap bepegang teguh pada keyakinan akan cinta sejati, permohonan tulus seseorang untuk mendapatkan restu dalam hubungan yang ia perjuangkan.

Pada lirik lagu “Bila Memang Kamu” karya Tintin dan Clara Riva, yang dibawakan oleh Betrand Peto, memiliki makna yang mendalam tentang cinta dan perjuangan dalam hubungan. Perjalanan cinta yang penuh tantangan, lirik lagu ini menggambarkan awal kisah cinta yang bahagia, namun tidak menjanjikan akhir yang sempurna. Lirik ini menceritakan rasa sakit yang mendalam karena harus berpisah dengan orang yang dicintainya. Adanya harapan dan doa: lirik lagu ini mengungkapkan harapan bahwa cinta mereka akan menemukan jalan kebahagiaan dengan syarat adanya restu dari orang-orang di sekitar mereka. Lirik lagu ini juga penuh dengan doa, berdoa kepada Tuhan agar diberi jalan untuk bersatu dengan orang yang dicintainya. Pada lirik lagu tersebut juga mempunyai makna keteguhan hati untuk melewati segala rintangan, asalkan bisa bersama orang yang dicintainya. Ini adalah janji cinta yang penuh pengorbanan. Lirik lagu ini menunjukkan betapa besar perjuangan cinta yang dialami penyanyi, dengan pengorbanan dan harapan yang tulus untuk bersama orang yang dicintainya.

Jadi, lirik lagu “Bila Memang Kamu” merupakan kisah tentang perjalanan cinta yang penuh tantangan, namun tetap berpegang teguh, pada keyakinan akan cinta sejati yang menunjukkan kesungguhan cinta kepada satu orang, dan berdoa agar diberi jalan untuk bersatu dengan orang yang dicintainya.

2.5 Teori Semiotika

Secara *etimologis*, kata semiotika berasal dari kata Yunani *semeion*, yang berarti “tanda”. Sebuah tanda dapat dideskripsikan sebagai sesuatu yang merepresentasikan sesuatu yang lain. Studi tentang berbagai objek, peristiwa, dan semua peradaban sebagai tanda dikenal sebagai semiotika. Semiotika merupakan hal yang menyelidiki penggunaan sistem tanda yang relatif baru. Ini didefinisikan sebagai tanda atau alat untuk berinteraksi melalui komunikasi. Kemudian semiotika dikembangkan menjadi model sastra yang bertanggung jawab atas faktor serta aspek kesastraan sebagai alat komunikasi yang khas pada masyarakat. Pada masa itu, istilah tanda masih memiliki arti yang berbeda. Secara terminologis semiotik adalah bidang yang mempelajari hubungan tanda dan semua yang berhubungan dengannya. Seperti sistem tanda dan proses penggunaan tanda. Secara umum, semiotik adalah bidang yang mempelajari tanda dalam berbagai bentuk, seperti objek formal dan material, peristiwa dan beragam kebudayaan (Erlangga, 2021).

Tanda merupakan kesatuan dari bentuk penanda (*signifer*) dari sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda merupakan “bunyi bermakna” atau “coretan bermakna”. Oleh karena itu, komponen konkret

bahasa, baik yang tertulis atau dibaca, maupun yang diucapkan atau didengar, adalah penanda. Di sisi lain, yang ditandai adalah ide, konsep, atau gambaran mental. Menurut Ferdinand De Saussure, tanda terdiri dari:

- 1) Bunyi-bunyi serta gambar disebut *Signifier*
- 2) Konsep-konsep dari bunyi-bunyian serta gambar disebut.

Tanda atau simbol yang dapat mewakili atau menunjukkan hal lain disebut penanda. Gagasan atau sentimen seseorang dapat diungkapkan melalui kata. Individu yang menginginkan komunikasi menggunakan penanda. Cara penerima menafsirkan tanda dan simbol yang diberikan kepada mereka dikenal sebagai petanda. Jadi, agar komunikasi terjadi dan dipahami, antara pemberi dan penerima komunikasi harus menggunakan tanda maupun simbol yang sama. Ada beberapa jenis-jenis semiotika, yaitu:

- 1) Salah satu semiotika adalah semiotika analitis, yang mengkaji sistem tanda. Menurut Pierce, semiotika membedah tanda menjadi konsep, item, dan makna. Meskipun ide dapat dirangkum dalam simbol, makna ialah informasi yang terkandung dalam simbol yang merujuk pada suatu hal tertentu.
- 2) Meskipun tanda-tanda masa lalu masih hadir dengan cara yang sama seperti saat ini, adalah sesuatu yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami saat ini, disebut semiotika deskriptif.
- 3) Semiotika hewan (*zoosemiotika*) membahas mengenai semiotika dengan memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan hewan. Hewan biasanya

menggunakan tanda dalam berkomunikasi satu sama lain, tetapi mereka juga sering menggunakan tanda yang dapat dipahami manusia.

- 4) Semiotika budaya yang membahas secara khusus melihat pada sistem tanda yang diwujudkan pada suatu kebudayaan. Oleh karena itu, masyarakat secara keseluruhan memiliki sistem budaya yang dapat ditegakkan maupun dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- 5) Semiotika naratif ini membahas semiotika yang menyelidiki sistem tanda dalam narasi lisan (*folklore*) dan mitos. Sejarah lisan dan mitos dapat sangat berharga bagi suatu budaya.
- 6) Semiotika natural ini tentang sistem tanda alam dikenal sebagai semiotika.
- 7) Semiotika yang berfokus pada sistem tanda buatan manusia dalam bentuk standar, seperti rambu lalu lintas, dikenal sebagai semiotika normatif.
- 8) Semiotika sosial ialah semiotika yang meneliti sistem tanda yang mungkin diciptakan orang sebagai simbol, simbol kata, dan simbol kata dalam frasa atau unit.
- 9) Semiotika struktural adalah semiotika tentang sistem tanda yang berbentuk struktur linguistik (Ambrini, 2024).

2.6 Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Menurut teori semiotika Ferdinand De Saussure, tanda terdiri dari dua komponen utama yang tak terpisahkan dan saling terkait. Tanda-tanda ini berasal dari simbol (tulisan atau suara), yang kemudian mendorong pikiran manusia untuk menghasilkan konsep, yang pada gilirannya mengarah pada interpretasi atas tanda-tanda tersebut (Wibawa, 2021). Menurut Ferdinand De

Saussure, bahasa adalah sistem tanda yang dapat dijadikan titik awal kajian semiotika. Penelitian ini mengkaji sinyal, penetapan makna, dan pemahaman makna. Linguistik dan semiotika saling berkaitan erat, terbukti dari fakta bahwa bahasa adalah salah satu jenis tanda yang dikaji dalam semiotika. (Nathaniel, 2020).

Dalam pandangan Ferdinand De Saussure, bahasa merupakan suatu sistem tanda serta setiap tanda terdiri dari dua bagian, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Hal ini adalah suatu prinsip untuk menangkap hal pokok oleh teori semiotika Ferdinand De Saussure. Menurut teori semiotika Ferdinand De Saussure, perilaku dan tindakan manusia memiliki makna dan berfungsi sebagai tanda selama terdapat sistem pembedaan dan adat istiadat yang mendasarinya. Menurut teori semiotika Ferdinand De Saussure, ilmu yang mengkaji tanda dalam masyarakat melihat dari mana dan dari mana tanda berasal, atau hukum yang mengaturnya. Menurut Ferdinand de Saussure, studi bahasa yang mendalam diperlukan untuk memahami inti semiologi dan menyampaikannya secara efektif. Sementara itu, bahasa hampir selalu dikaji dari berbagai sudut pandang dan untuk berbagai alasan. Pasangan yang diposisikan, sinyal dengan dua sisi, sebagai dikotomi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dari tutur individu (*parole*) dan bahasa umum (*langue*), sintagmatik dan paradigmatis, diakroni dan sinkroni, dan pengertian lainnya adalah beberapa konsep teori semiotik Ferdinand De Saussure. (Erlangga, 2021).

Penanda dan petanda dalam sebuah frasa merupakan dua sinyal yang membentuk gagasan fundamental semiotika. Teori semiotika, dalam kata-kata Ferdinand De Saussure, adalah sebuah tanda, gabungan antara penanda dan petanda. Petanda adalah elemen konkret bahasa, dan petanda adalah bunyi yang bermakna. Petanda tidak akan bermakna tanpa petanda karena ia bukanlah sebuah tanda. Penanda dan petanda memiliki hubungan yang saling bergantung. Komponen material, seperti bunyi yang direkam, dikenal sebagai penanda, atau lebih sederhananya, gambaran akustik, sedangkan komponen mental dikenal sebagai petanda. Penanda dan petanda memiliki hubungan yang bersifat arbitrer. Ekspresi kebahasaan (*parole, speech, utterance*), dengan sistem pembedaan tanda-tanda dari bunyi. Parole bersifat konkret itu disebut sebagai fakta sosial (*langue*). Ferdinand De Saussure menyatakan bahwa kita tidak bisa memisahkan penanda maupun petanda dari tanda itu sendiri (Erlangga, 2021).

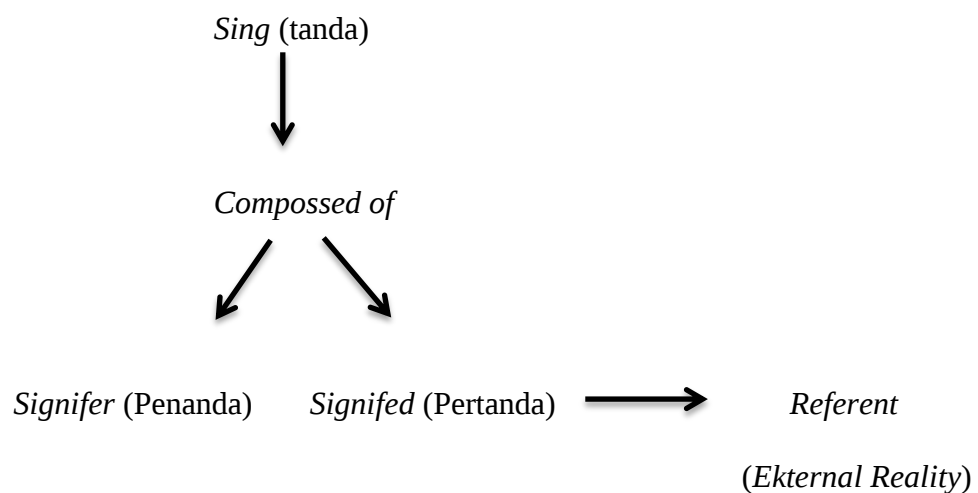
Jadi, penanda dan petanda adalah dua hal yang terpisah dari tanda, seolah-olah tanda bisa membuat pemisah diantara keduanya. Namun, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) hanyalah dua terminologi yang dapat digunakan untuk menyoroti fakta bahwa ada dua standar berbeda yang mesti dipenuhi agar sesuatu dapat dianggap sebagai tanda. Teori semiotik Ferdinand De Saussure dalam linguistik menggunakan gagasan bahwa penanda dan petanda selalu hidup berdampingan dan hubungan keduanya dikenal sebagai makna atau arti yang dimaksudkan. dikotomi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Teori tanda atau sistem tanda adalah definisi paling sederhana dari semiotika. Sesuatu yang memiliki makna dan kemampuan menyampaikan pesan kepada orang lain disebut tanda. Jadi, segala sesuatu bisa menjadi sebuah tanda. Sebuah tanda (*sign*) dalam sistem maka dipisahkan menjadi dua komponen yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda). *Signifier* adalah materi yang membawa makna sedangkan *signified* ialah maknanya. *Signifier* menunjuk pada dimensi konkret dari tanda, sedangkan *signified* adalah isi abstrak tanda, makna yang diletakkan pada tanda (Riswari, 2023).

Ferdinand De Saussure, yang diakui sebagai pelopor semiotika modern, telah meletakkan landasan gagasan yang kemudian dikembangkan oleh tokoh-tokoh semiotik. Salah satu metode yang sering digunakan dalam kajian sastra, khususnya lirik lagu, adalah semiotika dalam tindakan penelitian (Dayu, 2023).

Nilai dan makna yang disampaikan oleh tanda dalam karya sastra, termasuk lagu, menjadi fokus utama semiotika ini. Empat gagasan fundamental dalam linguistik yang dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure disebut sebagai dikotomi Saussure. Meskipun keempat gagasan ini telah ada sejak lama, Ferdinand De Saussure ialah orang pertama yang menerapkan secara metodis pada kajian linguistik. Keempat gagasan ini membahas perbedaan antara *langue* dan *parole*, *signifiant* dan *signifie*, pendekatan sinkronis dan diakronis, serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis (Riswari, 2023).

Sintagmatik (*syntacmatic*) dan paradigmatis (*paradigmatic*), adalah dua jenis hubungan antara unsur-unsur bahasa yang diidentifikasi oleh Ferdinand De Saussure sebagai bagian penting dari struktur bahasa. Hubungan sintagmatik bersifat *in presentia*, yaitu unsur-unsurnya hadir secara bersamaan dalam suatu rangkaian. Sementara itu, hubungan paradigmatis bersifat *in absentia*, di mana unsur-unsur yang tidak hadir dalam rangkaian tersebut masih memiliki potensi untuk menggantikan unsur yang ada. Analisis sintagmatik kata-kata berhubungan satu sama lain dalam suatu kalimat. Sedangkan dalam analisis paradigmatis, kita mempertimbangkan kata-kata lain yang bisa menggantikan suatu kata dalam kalimat tersebut tanpa mengubah struktur dasarnya (Dayu, 2023).



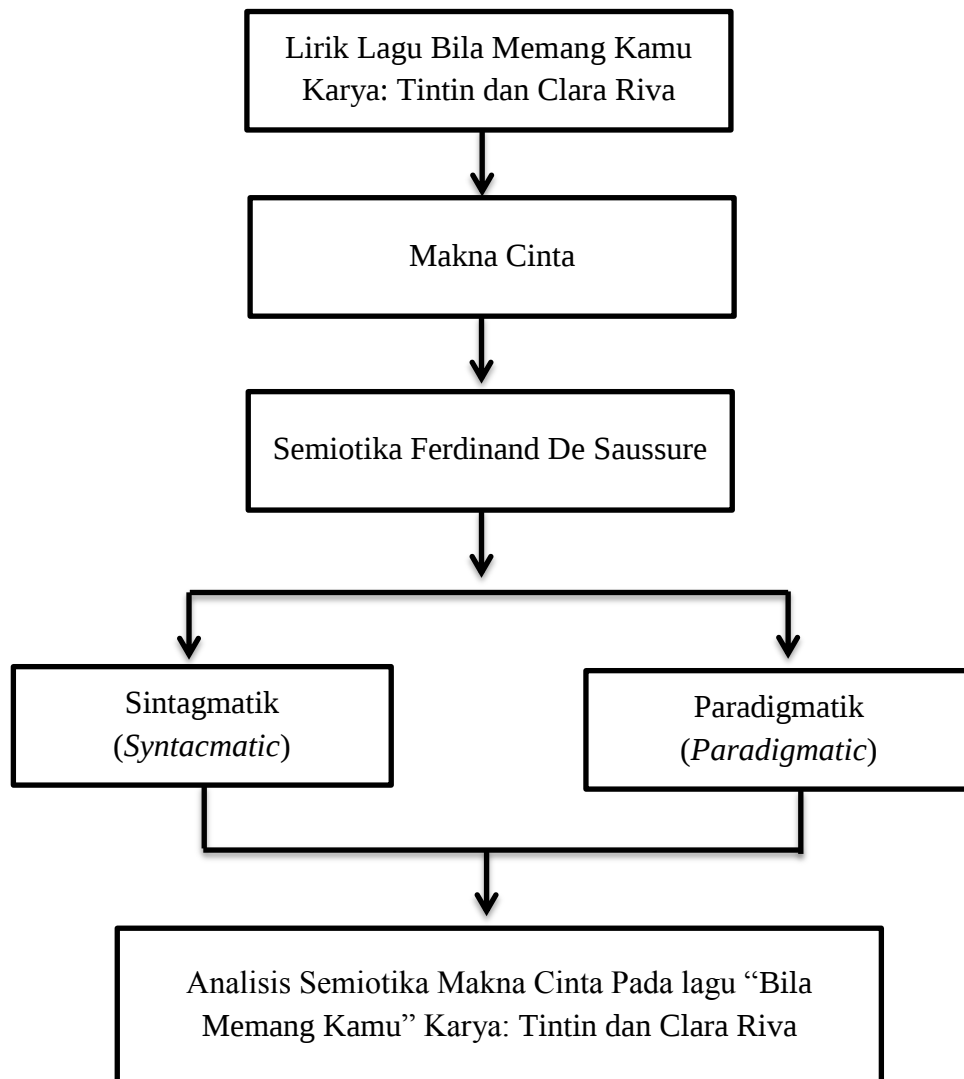
Bagan 1. Model Semiotika Ferdinand De Saussure

Tanda merupakan kesatuan dari bentuk penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda ialah aspek material dari bahasa yang didengar serta yang ditulis maupun dibaca. Sedangkan, petanda ialah gambaran mental, pikiran, maupun konsep yang merupakan aspek mental dari bahasa. Dalam tanda

Bahasa yang konkret, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) tidak bisa dilepaskan. Tanda bahasa memiliki dua segi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda tanpa petanda bukanlah tanda, maka ia tidak akan bermakna. Di sisi lain, penanda diperlukan agar petanda dapat diekspresikan atau direkam sebagai tanda itu sendiri, penanda maupun petanda merupakan faktor linguistik (Nathaniel, 2020).

2.7 Kerangka Berpikir

Lagu adalah rangkaian kata-kata yang mempunyai makna serta pesan yang disampaikan secara tersirat. Lagu “Bila Memang Kamu” dikaji dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Kerangka berpikir analisis semiotika adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah Peneliti

Dalam kerangka berpikir tersebut objek penelitian ada pada lagu “Bila Memang Kamu” karya Tintin dan Clara Riva dianalisis menggunakan teori semiotika dari Ferdinand De Saussure, yang dapat membantu memahami bagaimana *Signifer* (Penanda) dan *Signified* (Petanda) yang fokus menggunakan analisis sintagmatik (*syntacmatic*) dan paradigmatik (*paradigmatic*), tanda-tanda linguistik ini digunakan untuk menyampaikan suatu makna cinta melalui relasi antara tanda-tanda tersebut (Riswari, 2023).